

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?	a. Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi b. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi c. Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	a. Wawancara	a. Guru Pendidikan Pancasila b. Siswa kelas VII dan VIII Tahfidz
2.		a. Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi b. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi c. Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	b. Observasi	
3.		a. Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi b. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi c. Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	c. Dokumentasi	
4.	Kendala dan solusi apa saja dalam implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?	a. Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi b. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi c. Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	a. Wawancara	a. Guru Pendidikan Pancasila b. Siswa kelas VII dan VIII Tahfidz

5.		a. Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi b. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi c. Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	b. Observasi	
6.		a. Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi b. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi c. Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	c. Dokumentasi	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Tabel 3. Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Aspek	Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?	1.1 Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi	a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana respon siswa terhadap upaya implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn selama ini? b. Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai demokrasi apa saja yang paling krusial untuk dipahami oleh siswa tingkat SMP saat ini? c. Bagaimana Bapak/Ibu menyederhanakan konsep demokrasi yang kompleks agar mudah diterima oleh logika siswa di kelas? d. Sejauh mana tingkat pemahaman dasar siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara sebelum materi Pendidikan Pancasila diberikan secara mendalam??

		1.2 Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi	a. Bagaimana keterlibatan guru dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di kelas? b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memposisikan diri di kelas agar dapat menjadi teladan (role model) sikap demokratis bagi siswa? c. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan bahwa nilai demokrasi tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar meresap ke dalam karakter siswa? d. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan apresiasi atau koreksi terhadap sikap siswa yang menunjukkan (atau kurang menunjukkan) nilai demokratis selama jam pelajaran?
		1.3 Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	a. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan sikap demokratis pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk murid murid? b. Selain di dalam kelas, bagaimana Bapak/Ibu memantau praktik demokrasi siswa dalam organisasi sekolah (seperti OSIS atau IPM)? c. Apakah ada kegiatan pembiasaan khusus di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang dirancang untuk melatih budaya musyawarah antar siswa? d. Bagaimana kolaborasi antara guru Pendidikan Pancasila dengan pihak sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang menghargai perbedaan pendapat

2.	Kendala dan solusi apa saja dalam implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?	2.1 Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi	a. Menurut Bapak/Ibu, apa saja nilai-nilai demokrasi yang paling krusial untuk dipahami oleh siswa di tingkat SMP, khususnya dalam konteks identitas sekolah Muhammadiyah? b. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai kaitan antara nilai-nilai demokrasi universal dengan sila keempat Pancasila dalam kurikulum yang saat ini diterapkan? c. Sejauh mana Bapak/Ibu melihat relevansi pemahaman nilai demokrasi ini dalam membentuk karakter siswa yang "beradab" sekaligus "kritis"?
----	--	-------------------------------------	--

		2.2 Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi	1. Strategi atau metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan nilai demokrasi tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar dihayati oleh siswa? 2. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai fasilitator dalam mengelola perbedaan pendapat yang muncul di antara siswa saat diskusi kelompok di dalam kelas? 3. Dalam proses evaluasi, bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan internalisasi nilai demokrasi pada diri siswa di luar hasil nilai kognitif (ujian)?
--	--	--	--

		2.3 Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	a. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan praktik demokrasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari, misalnya dalam pemilihan ketua kelas atau pengambilan keputusan bersama di kelas? b. Apa saja kendala utama yang sering dihadapi saat mencoba menerapkan budaya demokrasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, baik dari sisi siswa maupun sarana pendukung? c. Solusi atau terobosan apa yang telah/akan dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, agar iklim demokrasi di sekolah tetap sejalan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
--	--	--	--

Tabel 4. Wawancara Siswa

No	Rumusan Masalah	Aspek	Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan?	1.1 Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi	1. Dalam pembelajaran PPKn apa yang di ketahui tentang nilai-nilai demokrasi ? 2. Apasaja nilai -nilai demokrasi yang pernah diajarkan di pembelajaran ppkn ? 3. Menurutmu, apakah menyatakan pendapat di depan umum termasuk bagian dari demokrasi? 4. Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya sikap toleransi dalam sebuah diskusi kelompok? 5. Apakah kamu tahu apa itu musyawarah dan mengapa hal tersebut sering diajarkan dalam PPKn?
		1.2 Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi	1. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berdiskusi dalam kelas?

			2. Bagaimana seorang guru PKn mendorong untuk menghargai pendapat teman? 3. Metode mengajar apa yang paling sering digunakan guru agar siswa bisa saling bekerja sama? 4. Apakah guru selalu memperlakukan setiap siswa secara adil tanpa melihat kepintaran atau latar belakang mereka? 5. Bagaimana cara guru menengahi jika terjadi perdebatan yang cukup sengit di dalam kelas?
		1.3 Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	1. Bagaimana proses pemilihan ketua kelas atau pengurus kelas yang dilakukan di kelasmu? 2. Apakah kamu terlibat aktif dalam organisasi sekolah seperti IPM atau OSIS? 3. Sebutkan contoh kegiatan bersama teman kelas yang membutuhkan pengambilan keputusan lewat suara terbanyak? 4. Bagaimana caramu dan teman-teman menentukan pembagian tugas saat ada proyek menghias kelas? 5. Apa saja kendala yang sering kamu temui saat mencoba menghargai pendapat teman yang keras kepala?
2.	Kendala dan Solusi dalam implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?	2.1 Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi	1. Bagaimana cara guru mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep dasar demokrasi (seperti kebebasan berpendapat dan kesetaraan) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila? 2. Apa saja kendala utama yang dihadapi siswa dalam memahami perbedaan antara teori demokrasi di buku teks dengan praktik demokrasi di kehidupan nyata?

		2.2 Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Demokrasi	4. Metode pembelajaran kreatif apa yang digunakan guru untuk menanamkan (internalisasi) nilai demokrasi agar tidak sekadar menjadi hafalan bagi siswa? 5. Bagaimana peran guru dalam memberikan keteladanan (role modeling) sikap demokratis saat menghadapi perbedaan pendapat di dalam kelas? 6. Sejauh mana guru melibatkan media digital atau isu-isu terkini dalam proses internalisasi nilai demokrasi kepada siswa milenial/gen Z di sekolah tersebut?
		2.3 Penerapan Nilai Demokrasi dalam Lingkungan Sekolah	1. Apa saja bentuk konkret penerapan nilai demokrasi yang sudah berjalan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (misalnya: pemilihan ketua OSIS, musyawarah kelas, atau forum diskusi terbuka)? 2. Bagaimana solusi yang diambil pihak sekolah jika ditemukan tindakan yang bertentangan dengan nilai demokrasi, seperti perundungan (bullying) atau dominasi kelompok tertentu di lingkungan sekolah?

Tabel 5. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Permunculan dari hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran tanpa membedakan latar belakang (inklusi)	✓		
2.	Guru memberikan kesempatan dan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat secara bebas	✓		
3.	Guru memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap setiap pendapat siswa (misal: jempol/ucapan)	✓		
4.	Pembelajaran dilakukan melalui metode kelompok dengan pembagian anggota secara acak.	✓		
5.	Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah seperti <i>Project Based Learning</i> (PjBL) atau <i>Case Study</i>	✓		
6.	Guru memberikan materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat	✓		
7.	Guru menanamkan pemahaman Wawasan Nusantara sebagai fondasi sebelum masuk ke materi demokrasi	✓		
8.	Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat saat kegiatan diskusi kelompok	✓		
9.	Adanya penyusunan "Kesepakatan Kelas" secara partisipatif di awal semester	✓		
10.	Guru berperan sebagai penengah atau moderator saat terjadi perdebatan intens dalam diskusi	✓		
11.	Siswa mengambil keputusan secara bersama-sama untuk kepentingan kolektif/orang banyak	✓		
12.	Siswa memiliki inisiatif mandiri untuk menyanggah argumen atau memberikan solusi tanpa instruksi guru	✓		
13.	Semua siswa memiliki keberanian yang merata (tidak didominasi siswa populer/pandai)	✓		
14.	Sekolah menyediakan sarana penyampaian aspirasi publik seperti kotak saran bagi siswa	✓		

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 6. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen	Ada	Tidak
i.	Profil SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?	√	
ii.	Visi, Misi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?	√	
iii.	Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?	√	

Lampiran 4. Data Siswa Kelas VII Tahfidz

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Adinda Putri Lathifa	P
2.	Alief Alvaro Bayanaka	L
3.	Alvino Ardiansyah Putra	L
4.	Alya Putri Widyastuti	P
5.	Arzhena El-Sabhil Nurzhanna	P
6.	Chelsea Rima Purnomo	P
7.	Devano Raykhan Ridho Putra Wardana	L
8.	Evano Zidane Santoso	L
9.	Habibi Akbar Da Vinci	L
10	Hanifah Naurah Mu'Adzah	P
11	Irfan Ahmad Arifuddin	L
12	Isnaini Septyaningrum	P
13	Jilan Aini Husna	P
14	Kaniskha Maheswaridiwe Pravitha Adi	P
15	Khansa Maredyasta Putrinesia Amarse	P
16	Lrifa Naifah Fauziah Nafla Syakira	P
17	Linggam Bhagavatham Wisnu Aji	L
18	Muhammad Austin Rusydi	L
19	Muhammad Latif Nurfahri	L
20	Nadinda Calista Putri	P
21	Naila Meyda Safita	P
22	Oriel Bima Mahdhani	L

23	Pratama Budi Saputra	L
24	Raihana Yasmina Aulia Rahma	P
25	Safira Larasati	P
26	Shafa Senandung Ratri	P
27	Wahyu Widhi Atmoko	L
28	Zarin Dania Tama	P

Lampiran 5. Data Siswa Kelas VIII Tahfidz

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Aliciadewi Safiranisa	P
2.	Anayya Meurah Intan	P
3.	Asiah Qonita Zahratra	P
4.	Darin Aqila Alya	P
5.	Fatimah Hana Khairunnisa	P
6.	Husna Aradiya Balqis	P
7.	Ibrahim An'nisa Rabbani	L
8.	Kyla Yasmin Hendryani	P
9.	Khanza Ufaira Nakhla Elfariza	P
10	Kinan Anindya Cetta Ramadhani	P
11	Nabila Nur Halimah	P
12	Nyla Ananda Qeisha	P
13	Qonita Nurfadila Kusnanto	P
14	Sekar Rana Aminah	P
15	Ufaira Nur Afifa	P
16	Zafier Mochamad Razaq	L

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Pancasila

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana respon siswa terhadap upaya implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn selama ini?

- Narasumber : Selama proses pembelajaran melibatkan semua siswa tdk ada yg dibeda bedakan, tdk ada diskriminasi maka siswa itu akan merasa nyaman merasa dihargai, merasa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa merasa nyaman
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai demokrasi apa saja yang paling krusial untuk dipahami oleh siswa tingkat SMP saat ini?
- Narasumber : Yang paling utama adalah nilai menghargai perbedaan pendapat dan kebebasan yang bertanggung jawab. Di usia SMP, ego siswa sedang tinggi, jadi penting bagi mereka untuk paham bahwa demokrasi bukan berarti bebas tanpa aturan, tapi bebas yang menghormati hak orang lain.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menyederhanakan konsep demokrasi yang kompleks agar mudah diterima oleh logika siswa di kelas?
- Narasumber : Saya menggunakan analogi yang dekat dengan mereka, misalnya cara memilih ketua kelas atau menentukan tujuan karyawisata. Konsep 'dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat' saya terjemahkan menjadi 'dari siswa, oleh siswa, untuk kepentingan bersama di kelas
- Peneliti : Sejauh mana tingkat pemahaman dasar siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara sebelum materi Pendidikan Pancasila diberikan secara mendalam?
- Narasumber : Secara teori mereka sudah tahu dari SD, tapi secara esensi masih perlu bimbingan. Banyak yang mengira demokrasi itu hanya soal 'voting' atau suara terbanyak, padahal inti dari musyawarah adalah mencapai mufakat yang adil bagi semua.
- Peneliti : Bagaimana keterlibatan guru dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di kelas?
- Narasumber : Kalau nilai2 dikelas tentunya pada kegiatan belajar mengajar, guru semaksimal mngkn di dlm proses pmbeljrn maka guru tidak pilih kasih, memberi ruang semua siswa untuk berpendapat, setiap siswa yang berpendapat diberikan penghargaan entah itu dgn cara mengacungkan jempol atau dgn cara satu kata ucapan apresiasi, sehingga muncul kepastian setiap siswa untuk percaya diri dan penanaman demokrasi akan berjalan karena setiap siswa terlibat melalui tugas secara kelompok dengan acak yang bertujuan tidak monoton atau hanya itu itu saja anggota kelompoknya, kemudian dalam proses metode pembelajaran mnnggunakan selain klmpok itu ada, memberi tnggng jwb kpd siswa
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu memposisikan diri di kelas agar dapat menjadi teladan (role model) sikap demokratis bagi siswa?
- Narasumber : Saya berusaha tidak otoriter. Misalnya, saya membuka ruang diskusi sebelum menentukan deadline tugas. Jika ada siswa yang mengkritik

cara mengajar saya, saya terima dengan terbuka asalkan disampaikan dengan sopan. Itu adalah praktik demokrasi langsung.

- Peneliti : Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan bahwa nilai demokrasi tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar meresap ke dalam karakter siswa?
- Narasumber : Saya menggunakan metode refleksi. Di akhir pembelajaran, saya sering bertanya, 'Apa manfaat sikap menghargai teman tadi bagi kehidupan kalian di rumah?'. Jadi, nilai tersebut dikaitkan langsung dengan manfaat personal bagi mereka.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu memberikan apresiasi atau koreksi terhadap sikap siswa yang menunjukkan (atau kurang menunjukkan) nilai demokratis selama jam pelajaran?
- Narasumber : Jika ada siswa yang berani berpendapat meskipun berbeda dari mayoritas, saya beri apresiasi berupa pujian atau nilai tambahan. Sebaliknya, jika ada yang memotong pembicaraan teman, saya akan langsung menegur secara persuasif bahwa tindakannya menghalangi hak bicara orang lain.
- Peneliti : Metode apa yang digunakan untuk menanamkan sikap demokratis pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk murid murid?
- Narasumber : Esensial dari demokrasi itu adalah kebersamaan, demokrasi itu berjalan atau tidaknya dipengaruhi oleh asas kebersamaan, ketika orang mementingkan kelompok bisa jadi demokrasi tidak bisa berjalan, proses demokrasinya dijalani akan tetapi hasil demokrasinya tidak berjalan karena mementingkan kelompok makanya untuk demokrasi yang kita tanamkan untuk siswa adalah wawasan nusantara, karena di Indonesia ini memiliki banyak keberagaman, negara dengan pulau yang banyak, dan bersifat plural sehingga dengan di fahamkannya anak anak tentang wawasan nusantara baru kita bisa menerapkan pada demokrasi, karena demokrasi sendiri esensialnya adalah kebersamaan satu tujuan. kita juga menanamkan pembelajaran yang bersifat toleransi, pembelajaran dengan cara kelompok, sehingga adanya toleransi dan gotong royong sehingga esensial demokrasi bisa tercapai dengan mengesampingkan kepentingan pribadi
- Peneliti : Selain di dalam kelas, bagaimana Bapak/Ibu memantau praktik demokrasi siswa dalam organisasi sekolah (seperti OSIS atau IPM)?
- Narasumber : Kami memantau melalui laporan kegiatan dan observasi saat mereka rapat. Kami memastikan proses pemilihan pengurus dilakukan secara jujur dan adil (Jurdil) serta transparan, mulai dari kampanye visi-misi hingga penghitungan suara
- Peneliti : Apakah ada kegiatan pembiasaan khusus di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang dirancang untuk melatih budaya musyawarah antar siswa?
- Narasumber : Di SMP Muhammadiyah, kami memiliki budaya musyawarah dalam kegiatan rutin, seperti saat pembagian tugas piket atau penyusunan

tata tertib kelas yang disepakati bersama antara guru dan siswa di awal semester.

- Peneliti : Bagaimana kolaborasi antara guru Pendidikan Pancasila dengan pihak sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang menghargai perbedaan pendapat?
- Narasumber : Pihak sekolah sangat mendukung dengan menyediakan wadah bagi siswa untuk menyampaikan aspirasi, misalnya melalui kotak saran atau forum dialog antara perwakilan siswa dengan kepala sekolah secara berkala
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apa saja nilai-nilai demokrasi yang paling krusial untuk dipahami oleh siswa di tingkat SMP, khususnya dalam konteks identitas sekolah Muhammadiyah?
- Narasumber : Nilai yang paling utama adalah musyawarah (syura), menghargai perbedaan pendapat, dan tanggung jawab. Di lingkungan Muhammadiyah, ini dikaitkan dengan adab bermuamalah, di mana kebebasan berpendapat harus dibarengi dengan etika dan rasa hormat terhadap sesama.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu memaknai kaitan antara nilai-nilai demokrasi universal dengan sila keempat Pancasila dalam kurikulum yang saat ini diterapkan?
- Narasumber : Sila keempat adalah fondasi demokrasi kita. Dalam kurikulum, kami menekankan bahwa demokrasi bukan sekadar suara terbanyak, melainkan hikmat kebijaksanaan. Artinya, setiap keputusan harus dipertimbangkan secara rasional dan bertujuan untuk kemaslahatan bersama, bukan ego kelompok.
- Peneliti : Sejauh mana Bapak/Ibu melihat relevansi pemahaman nilai demokrasi ini dalam membentuk karakter siswa yang "beradab" sekaligus "kritis"?
- Narasumber : Sangat relevan. Siswa yang paham demokrasi akan menjadi pribadi yang kritis terhadap ketidakadilan, namun tetap beradab dalam menyampaikannya. Mereka belajar bahwa menjadi kritis tidak harus dengan cara yang kasar atau anarkis.
- Peneliti : Strategi atau metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan nilai demokrasi tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar dihayati oleh siswa?
- Narasumber : Saya sering menggunakan metode *Project Based Learning (PjBL)* atau diskusi kelompok berbasis masalah (*Case Study*). Dengan cara ini, siswa langsung mempraktikkan bagaimana pembagian tugas secara adil dan bagaimana mencapai mufakat dalam menyelesaikan proyek.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai fasilitator dalam mengelola perbedaan pendapat yang muncul di antara siswa saat diskusi kelompok di dalam kelas?

- Narasumber : Saya berperan sebagai moderator yang netral. Jika terjadi perdebatan sengit, saya akan mengembalikan fokus pada substansi masalah dan mengingatkan aturan main: "Boleh berbeda pendapat, tapi dilarang menyerang pribadi." Ini melatih kedewasaan emosional mereka.
- Peneliti : Dalam proses evaluasi, bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan internalisasi nilai demokrasi pada diri siswa di luar hasil nilai kognitif (ujian)?
- Narasumber : Keberhasilan dilihat dari observasi perilaku (afektif). Misalnya, apakah siswa yang biasanya dominan mulai mau mendengarkan temannya Apakah siswa yang pendiam mulai berani berpendapat Perubahan sikap sehari-hari ini jauh lebih valid daripada sekadar angka di kertas ujian.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan praktik demokrasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari, misalnya dalam pemilihan ketua kelas atau pengambilan keputusan bersama di kelas?
- Narasumber : Selain pemilihan ketua kelas secara formal, kami menerapkan pembuatan "Kesepakatan Kelas" di awal semester. Jadi, aturan kelas bukan dibuat oleh guru saja, melainkan hasil kesepakatan bersama yang harus ditaati bersama pula.
- Peneliti : Apa saja kendala utama yang sering dihadapi saat mencoba menerapkan budaya demokrasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, baik dari sisi siswa maupun sarana pendukung?
- Narasumber : Kendala utamanya seringkali adalah rasa enggan atau takut salah dari siswa (*silent majority*). Selain itu, terkadang ada pemahaman yang keliru bahwa demokrasi berarti "bebas melakukan apa saja", sehingga tugas kami adalah meluruskan batasan-batasan tersebut.
- Peneliti : Solusi atau terobosan apa yang telah/akan dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, agar iklim demokrasi di sekolah tetap sejalan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
- Narasumber : Kami melakukan pendekatan personal dan memberikan penguatan melalui integrasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Contohnya, mengaitkan demokrasi dengan konsep *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan), di mana kompetisi dalam demokrasi sekolah harus dilakukan secara jujur dan transparan.

b. Transkrip Wawancara Wakil Kepala bidang Al Islam Kemuhammadiyah

- Peneliti : Apakah terdapat program khusus yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
- Narasumber : Selama proses pembelajaran melibatkan semua siswa tdk ada yg dibeda bedakan, tdk ada diskriminasi maka siswa itu akan merasa nyaman merasa dihargai, merasa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa merasa nyaman
- Peneliti : Apakah di sekolah ini pendidikan demokrasi terimplementasikan dengan baik?
- Narasumber : Yang paling utama adalah nilai menghargai perbedaan pendapat dan kebebasan yang bertanggung jawab. Di usia SMP, ego siswa sedang tinggi, jadi penting bagi mereka untuk paham bahwa demokrasi bukan berarti bebas tanpa aturan, tapi bebas yang menghormati hak orang lain.
- Peneliti : Bagaimana dampak implementasi pendidikan demokrasi terhadap sikap dan perilaku siswa?
- Narasumber : Saya menggunakan analogi yang dekat dengan mereka, misalnya cara memilih ketua kelas atau menentukan tujuan karyawisata. Konsep 'dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat' saya terjemahkan menjadi 'dari siswa, oleh siswa, untuk kepentingan bersama di kelas
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, siapa yang paling berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi di sekolah ini?
- Narasumber : Secara teori mereka sudah tahu dari SD, tapi secara esensi masih perlu bimbingan. Banyak yang mengira demokrasi itu hanya soal 'voting' atau suara terbanyak, padahal inti dari musyawarah adalah mencapai mufakat yang adil bagi semua.
- Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi pendidikan demokrasi?
- Narasumber : Kalau nilai2 dikelas tentunya pada kegiatan belajar mengajar, guru semaksimal mngkn di dlm proses pmbeljrn maka guru tidak pilih kasih, memberi ruang semua siswa untuk berpendapat, setiap siswa yang berpendapat diberikan penghargaan entah itu dgn cara mengacungkan jempol atau dgn cara satu kata ucapan apresiasi, sehingga muncul kepastian setiap siswa untuk percaya diri dan penanaman demokrasi akan berjalan karena setiap siswa terlibat melalui tugas secara kelompok dengan acak yang bertujuan tidak monoton atau hanya itu itu saja anggota kelompoknya, kemudian dalam proses metode pembelajaran mnnggunakan selain klmpok itu ada, memberi tnggng jwb kpd siswa

- Peneliti : Bagaimana sekolah memaknai nilai-nilai demokrasi dalam kurikulum operasional sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
- Narasumber : Di SMP Muhammadiyah, kami memiliki budaya musyawarah dalam kegiatan rutin, seperti saat pembagian tugas piket atau penyusunan tata tertib kelas yang disepakati bersama antara guru dan siswa di awal semester.
- Peneliti : Sejauh mana pihak sekolah memantau pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga sekolah yang demokratis?
- Narasumber : Pihak sekolah sangat mendukung dengan menyediakan wadah bagi siswa untuk menyampaikan aspirasi, misalnya melalui kotak saran atau forum dialog antara perwakilan siswa dengan kepala sekolah secara berkala
- Peneliti : Bagaimana sekolah mendukung para guru (khususnya guru Pendidikan Pancasila) dalam menginternalisasi nilai demokrasi kepada siswa, apakah melalui pelatihan khusus atau diskusi rutin?
- Narasumber : Nilai yang paling utama adalah musyawarah (syura), menghargai perbedaan pendapat, dan tanggung jawab. Di lingkungan Muhammadiyah, ini dikaitkan dengan adab bermuamalah, di mana kebebasan berpendapat harus dibarengi dengan etika dan rasa hormat terhadap sesama.
- Peneliti : Apa saja bentuk supervisi atau evaluasi yang dilakukan sekolah untuk memastikan guru telah mengintegrasikan nilai demokrasi dalam proses pembelajaran?
- Narasumber : Sila keempat adalah fondasi demokrasi kita. Dalam kurikulum, kami menekankan bahwa demokrasi bukan sekadar suara terbanyak, melainkan hikmat kebijaksanaan. Artinya, setiap keputusan harus dipertimbangkan secara rasional dan bertujuan untuk kemaslahatan bersama, bukan ego kelompok.
- Peneliti : Apa saja tantangan atau kendala utama yang sering dihadapi sekolah dalam membiasakan budaya demokrasi (seperti musyawarah atau menghargai perbedaan) di lingkungan sekolah?
- Narasumber : Sangat relevan. Siswa yang paham demokrasi akan menjadi pribadi yang kritis terhadap ketidakadilan, namun tetap beradab dalam menyampaikannya. Mereka belajar bahwa menjadi kritis tidak harus dengan cara yang kasar atau anarkis.
- Peneliti : Bagaimana sekolah melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan sebagai bentuk praktik demokrasi nyata?
- Narasumber : Saya sering menggunakan metode *Project Based Learning (PjBL)* atau diskusi kelompok berbasis masalah (*Case Study*). Dengan cara ini, siswa langsung mempraktikkan bagaimana pembagian tugas secara adil dan bagaimana mencapai mufakat dalam menyelesaikan proyek.

- Peneliti : Apa solusi atau langkah strategis yang telah diambil sekolah untuk mengatasi sikap siswa yang mungkin masih kurang menghargai nilai-nilai demokrasi atau keberagaman?
- Narasumber : Saya berperan sebagai moderator yang netral. Jika terjadi perdebatan sengit, saya akan mengembalikan fokus pada substansi masalah dan mengingatkan aturan main: "Boleh berbeda pendapat, tapi dilarang menyerang pribadi." Ini melatih kedewasaan emosional mereka.

c. Transkrip Wawancara Peserta Didik Sekar Nana Aminah Kelas 8 Tahfidz

- Peneliti : Dalam pembelajaran PPKN apa yang di ketahui tentang nilai-nilai demokrasi?
- Narasumber : Nilai di mana keputusan diambil secara bersama-sama untuk kepentingan orang banyak, bukan satu orang saja
- Peneliti : Apasaja nilai -nilai demokrasi yang pernah diajarkan di pembelajaran ppkn?
- Narasumber : Menghargai pendapat teman yang berbeda dan tidak memaksakan kehendak sendiri.
- Peneliti : Menurutmu, apakah menyatakan pendapat di depan umum termasuk bagian dari demokrasi?
- Narasumber : Sangat termasuk, karena demokrasi menjamin setiap orang punya suara yang sama untuk bicara
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya sikap toleransi dalam sebuah diskusi kelompok?
- Narasumber : Toleransi membuat diskusi jadi lebih lancar karena semua orang merasa dihargai.
- Peneliti : Apakah kamu tahu apa itu musyawarah dan mengapa hal tersebut sering diajarkan dalam PPKn?
- Narasumber : Diajarkan supaya kita terbiasa menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, bukan dengan otot
- Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berdiskusi dalam kelas?
- Narasumber : Sering sekali, terutama saat kami diberi tugas kelompok yang menuntut diskusi aktif.
- Peneliti : Bagaimana seorang guru PKn mendorong untuk menghargai pendapat teman?
- Narasumber : Dengan memberikan apresiasi (seperti pujian atau poin) kepada siswa yang mau mendengarkan temannya.
- Peneliti : Metode mengajar apa yang paling sering digunakan guru agar siswa bisa saling bekerja sama?
- Narasumber : Diskusi kelompok kecil yang kemudian dipresentasikan di depan kelas (*jigsaw* atau diskusi panel).
- Peneliti : Apakah guru selalu memperlakukan setiap siswa secara adil tanpa melihat kepintaran atau latar belakang mereka?

- Narasumber : Adil, karena semua siswa diberikan beban tugas yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing
- Peneliti : Bagaimana cara guru menengahi jika terjadi perdebatan yang cukup sengit di dalam kelas?
- Narasumber : Guru mengambil jalan tengah dan merangkum poin-poin yang bisa disepakati bersama
- Peneliti : Bagaimana proses pemilihan ketua kelas atau pengurus kelas yang dilakukan di kelasmu?
- Narasumber : Melalui musyawarah mufakat, di mana kami mendiskusikan kriteria calon terlebih dahulu lalu menyepakati nama yang paling sesuai secara bersama-sama.
- Peneliti : Apakah kamu terlibat aktif dalam organisasi sekolah seperti IPM atau OSIS?
- Narasumber : Tidak secara struktural, namun saya selalu mendukung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut
- Peneliti : Sebutkan contoh kegiatan bersama teman kelas yang membutuhkan pengambilan keputusan lewat suara terbanyak?
- Narasumber : Memilih desain kaos kelas atau atribut identitas kelas agar semua teman merasa cocok dan mau memakainya.
- Peneliti : Bagaimana caramu dan teman-teman menentukan pembagian tugas saat ada proyek menghias kelas?
- Narasumber : Melalui diskusi kelompok besar untuk menentukan penanggung jawab di setiap sudut kelas agar pekerjaan lebih terorganisir.
- Peneliti : Apa saja kendala yang sering kamu temui saat mencoba menghargai pendapat teman yang keras kepala?
- Narasumber : Suasana diskusi terkadang menjadi tegang atau emosional, sehingga fokus masalah utama malah terabaikan.
- Peneliti : Bagaimana cara guru mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep dasar demokrasi (seperti kebebasan berpendapat dan kesetaraan) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
- Narasumber : Demokrasi itu kayak kita lagi kerja kelompok sih, Kak. Semua boleh kasih ide, terus keputusan diambil bareng-bareng lewat musyawarah biar adil buat semua
- Peneliti : Apa saja kendala utama yang dihadapi siswa dalam memahami perbedaan antara teori demokrasi di buku teks dengan praktik demokrasi di kehidupan nyata?

- Narasumber : Susahnya kalau ada temen yang keras kepala. Di buku kan bilangny harus saling menghargai, tapi praktiknya kalau lagi emosi kadang susah banget buat sabar.
- Peneliti : Metode pembelajaran kreatif apa yang digunakan guru untuk menanamkan (internalisasi) nilai demokrasi agar tidak sekadar menjadi hafalan bagi siswa?
- Narasumber : Paling seru pas sesi presentasi. Kita bebas tanya apa aja ke kelompok yang maju, terus gurunya jadi penengah kalau diskusinya mulai panas.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan keteladanan (role modeling) sikap demokratis saat menghadapi perbedaan pendapat di dalam kelas?
- Narasumber : Guruku tipe yang mau minta maaf kalau beliau salah atau telat masuk kelas. Dari situ kita belajar kalau pemimpin pun harus berani jujur.
- Peneliti : Sejauh mana guru melibatkan media digital atau isu-isu terkini dalam proses internalisasi nilai demokrasi kepada siswa milenial/gen Z di sekolah tersebut?
- Narasumber : Iya, pernah diminta bikin konten video pendek tentang anti-bullying buat tugas. Jadi kita belajar demokrasi lewat cara yang kekinian.
- Peneliti : Apa saja bentuk konkret penerapan nilai demokrasi yang sudah berjalan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (misalnya: pemilihan ketua OSIS, musyawarah kelas, atau forum diskusi terbuka)?
- Narasumber : Di sekolah ini tiap mau ada kegiatan besar, perwakilan tiap kelas selalu dipanggil buat kasih masukan, jadi acaranya beneran suara siswa.
- Peneliti : Bagaimana solusi yang diambil pihak sekolah jika ditemukan tindakan yang bertentangan dengan nilai demokrasi, seperti perundungan (bullying) atau dominasi kelompok tertentu di lingkungan sekolah
- Narasumber : Sekolah punya tim khusus buat nangani itu. Jadi kalau ada yang berantem, mereka dimediasi, dicari akarnya apa, terus diselesaikan secara kekeluargaan

d. Transkrip Wawancara Peserta Didik Asiah Qonita Zahra Kelas 8 Tahfidz

- Peneliti : Dalam pembelajaran PPKN apa yang di ketahui tentang nilai-nilai demokrasi?
- Narasumber : Demokrasi itu artinya kebebasan berpendapat dan menghargai perbedaan yang ada di kelas
- Peneliti : Apasaja nilai -nilai demokrasi yang pernah diajarkan di pembelajaran ppkn?

- Narasumber : Sikap jujur, tanggung jawab saat mengerjakan tugas, dan adil dalam membagi peran kelompok.
- Peneliti : Menurutmu, apakah menyatakan pendapat di depan umum termasuk bagian dari demokrasi?
- Narasumber : Ya, karena itu cara kita menyampaikan aspirasi agar orang lain tahu apa yang kita pikirkan
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya sikap toleransi dalam sebuah diskusi kelompok?
- Narasumber : Sangat penting agar tidak terjadi perpecahan atau pertengkaran hanya karena beda ide.
- Peneliti : Apakah kamu tahu apa itu musyawarah dan mengapa hal tersebut sering diajarkan dalam PPKn?
- Narasumber : Tahu, itu berdiskusi untuk mencapai mufakat agar semua pihak merasa puas dengan hasilnya
- Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berdiskusi dalam kelas?
- Narasumber : Iya, setiap selesai menjelaskan materi, guru selalu bertanya apakah ada yang ingin menanggapi.
- Peneliti : Bagaimana seorang guru PKn mendorong untuk menghargai pendapat teman?
- Narasumber : Guru akan menegur jika ada siswa yang menertawakan pendapat temannya yang salah.
- Peneliti : Metode mengajar apa yang paling sering digunakan guru agar siswa bisa saling bekerja sama?
- Narasumber : *Project Based Learning*, di mana kami harus membuat proyek besar bersama dalam tim.
- Peneliti : Apakah guru selalu memperlakukan setiap siswa secara adil tanpa melihat kepintaran atau latar belakang mereka?
- Narasumber : Ya, guru memberikan perhatian yang sama, baik kepada siswa yang aktif maupun yang pendiam
- Peneliti : Bagaimana cara guru menengahi jika terjadi perdebatan yang cukup sengit di dalam kelas?
- Narasumber : Guru akan menenangkan suasana dan meminta kedua pihak menjelaskan argumennya secara bergantian
- Peneliti : Bagaimana proses pemilihan ketua kelas atau pengurus kelas yang dilakukan di kelasmu?

- Narasumber : Dilakukan melalui pemungutan suara (voting) secara tertutup menggunakan kertas agar setiap siswa bebas memilih tanpa tekanan.
- Peneliti : Apakah kamu terlibat aktif dalam organisasi sekolah seperti IPM atau OSIS?
- Narasumber : Ya, saya menjadi anggota aktif dan sering ikut serta dalam kepanitiaan acara-acara besar yang diadakan sekolah
- Peneliti : Sebutkan contoh kegiatan bersama teman kelas yang membutuhkan pengambilan keputusan lewat suara terbanyak?
- Narasumber : Menentukan destinasi atau tujuan untuk kegiatan studi banding atau rekreasi akhir tahun ajaran.
- Peneliti : Bagaimana caramu dan teman-teman menentukan pembagian tugas saat ada proyek menghias kelas?
- Narasumber : Dibagi berdasarkan minat dan keahlian, misalnya yang pandai menggambar bagian dekorasi tembok, dan yang lain bagian kebersihan.
- Peneliti : Apa saja kendala yang sering kamu temui saat mencoba menghargai pendapat teman yang keras kepala?
- Narasumber : Sulitnya mencapai titik temu karena teman tersebut merasa idenya adalah yang paling benar dan tidak mau menerima masukan.
- Peneliti : Bagaimana cara guru mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep dasar demokrasi (seperti kebebasan berpendapat dan kesetaraan) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
- Narasumber : Kalau menurutku, demokrasi itu intinya kita bebas kasih pendapat tapi tetap tertib. Contohnya pas pelajaran Pendidikan Pancasila, kita sering diajak diskusi kelompok. Jadi kita paham kalau di demokrasi itu suara semua orang itu penting, nggak cuma suara yang paling keras aja.
- Peneliti : Apa saja kendala utama yang dihadapi siswa dalam memahami perbedaan antara teori demokrasi di buku teks dengan praktik demokrasi di kehidupan nyata?
- Narasumber : Susahnya itu kadang di buku teorinya kelihatan gampang, tapi pas dipraktikkan masih bingung. Misalnya, kita tahu harus menghargai pendapat, tapi pas ada teman yang beda pilihan, kadang masih ada rasa pengen menang sendiri. Jadi tantangannya lebih ke cara nahan diri sih.
- Peneliti : Metode pembelajaran kreatif apa yang digunakan guru untuk menanamkan (internalisasi) nilai demokrasi agar tidak sekadar menjadi hafalan bagi siswa?
- Narasumber : Guru biasanya nggak cuma ceramah, tapi pakai cara seru kayak main peran atau debat singkat. Kadang kita disuruh bikin proyek bareng

tentang isu yang lagi ramai, jadi nilai-nilai demokrasi masuk karena kita ngalamin langsung, bukan cuma baca.

- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan keteladanan (role modeling) sikap demokratis saat menghadapi perbedaan pendapat di dalam kelas?
- Narasumber : Guruku sih terbuka banget. Kalau ada kita yang tanya atau beda pendapat, beliau nggak marah, malah didengerin dulu terus dijelaskan pelan-pelan. Jadi kita ngerasa dihargai dan jadi pengen meniru sikap sabar itu kalau lagi diskusi sama teman.
- Peneliti : Sejauh mana guru melibatkan media digital atau isu-isu terkini dalam proses internalisasi nilai demokrasi kepada siswa milenial/gen Z di sekolah tersebut?
- Narasumber : Pernah sih guru pakai video dari YouTube atau berita di internet buat bahan diskusi. Kita jadi tahu kalau di media sosial pun kita harus demokratis dan sopan, nggak boleh asal ketik komentar yang menyinggung orang lain.
- Peneliti : Apa saja bentuk konkret penerapan nilai demokrasi yang sudah berjalan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (misalnya: pemilihan ketua OSIS, musyawarah kelas, atau forum diskusi terbuka)?
- Narasumber : Paling berasa pas pemilihan ketua OSIS kemarin sih, itu udah kayak Pemilu beneran. Terus di kelas juga kalau mau nentuin jadwal piket atau dekorasi kelas, kita selalu musyawarah dulu sampai semuanya sepakat.
- Peneliti : Bagaimana solusi yang diambil pihak sekolah jika ditemukan tindakan yang bertentangan dengan nilai demokrasi, seperti perundungan (bullying) atau dominasi kelompok tertentu di lingkungan sekolah?
- Narasumber : Kalau ada masalah kayak gitu, biasanya sekolah langsung gerak cepat. Guru BK atau wali kelas bakal ngumpulin kita buat bicara baik-baik. Kita diajarkan kalau menghargai orang lain itu wajib, jadi kalau ada yang nggak beres, solusinya ya lewat ngobrol dan saling minta maaf

e. Transkrip Wawancara Peserta Didik Pratama Budy Saputra Kelas 7 Tahfidz

- Peneliti : Dalam pembelajaran PPKN apa yang di ketahui tentang nilai-nilai demokrasi?
- Narasumber : Adanya persamaan hak antar siswa, tidak ada yang dibeda-bedakan oleh guru atau teman
- Peneliti : Apasaja nilai -nilai demokrasi yang pernah diajarkan di pembelajaran ppkn?
- Narasumber : Kerja sama (gotong royong) dan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama atau suku.

- Peneliti : Menurutmu, apakah menyatakan pendapat di depan umum termasuk bagian dari demokrasi?
- Narasumber : Termasuk, asalkan pendapat yang disampaikan tetap menghormati batasan dan norma yang berlaku.
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya sikap toleransi dalam sebuah diskusi kelompok?
- Narasumber : Penting supaya kita bisa mengambil sisi positif dari setiap pendapat teman yang beragam.
- Peneliti : Apakah kamu tahu apa itu musyawarah dan mengapa hal tersebut sering diajarkan dalam PPKn?
- Narasumber : Cara pengambilan keputusan yang paling adil karena melibatkan semua anggota kelompok
- Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berdiskusi dalam kelas?
- Narasumber : Terkadang, guru memberikan waktu khusus di akhir jam pelajaran untuk sesi tanya jawab.
- Peneliti : Bagaimana seorang guru PKn mendorong untuk menghargai pendapat teman?
- Narasumber : Guru selalu mengingatkan bahwa "tidak ada pendapat yang salah, yang ada hanya sudut pandang yang berbeda.
- Peneliti : Metode mengajar apa yang paling sering digunakan guru agar siswa bisa saling bekerja sama?
- Narasumber : Metode simulasi atau bermain peran (*role playing*) tentang situasi demokrasi di masyarakat.
- Peneliti : Apakah guru selalu memperlakukan setiap siswa secara adil tanpa melihat kepintaran atau latar belakang mereka?
- Narasumber : Sejauh ini iya, tidak ada perbedaan perlakuan berdasarkan status sosial atau nilai akademik
- Peneliti : Bagaimana cara guru menengahi jika terjadi perdebatan yang cukup sengit di dalam kelas?
- Narasumber : Mengalihkan perdebatan menjadi diskusi yang lebih objektif berdasarkan buku atau literatur
- Peneliti : Bagaimana proses pemilihan ketua kelas atau pengurus kelas yang dilakukan di kelasmu?

- Narasumber : Guru memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin mencalonkan diri, kemudian para calon menyampaikan visi-misi singkat sebelum pemilihan.
- Peneliti : Apakah kamu terlibat aktif dalam organisasi sekolah seperti IPM atau OSIS?
- Narasumber : Saya terlibat sebagai pengurus di salah satu divisi dan bertugas mengoordinasikan aspirasi teman-teman kelas ke tingkat sekolah
- Peneliti : Sebutkan contoh kegiatan bersama teman kelas yang membutuhkan pengambilan keputusan lewat suara terbanyak?
- Narasumber : Menentukan pembagian jadwal piket kebersihan kelas agar terasa adil bagi seluruh siswa.
- Peneliti : Bagaimana caramu dan teman-teman menentukan pembagian tugas saat ada proyek menghias kelas?
- Narasumber : Ketua kelas membagi tugas secara merata berdasarkan daftar absen, namun tetap membuka ruang diskusi jika ada yang merasa keberatan.
- Peneliti : Apa saja kendala yang sering kamu temui saat mencoba menghargai pendapat teman yang keras kepala?
- Narasumber : Membutuhkan waktu yang jauh lebih lama untuk meyakinkan teman tersebut agar mau mempertimbangkan kepentingan kelompok.
- Peneliti : Bagaimana cara guru mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep dasar demokrasi (seperti kebebasan berpendapat dan kesetaraan) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
- Narasumber : Intinya sih tentang keadilan. Di sekolah kita diajarkan kalau nggak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, semuanya punya hak bicara yang sama.
- Peneliti : Apa saja kendala utama yang dihadapi siswa dalam memahami perbedaan antara teori demokrasi di buku teks dengan praktik demokrasi di kehidupan nyata?
- Narasumber : Kadang bahasanya di buku terlalu berat, Kak. Jadi kita butuh dicontohin langsung sama guru biar nggak cuma ngebayangin doang.
- Peneliti : Metode pembelajaran kreatif apa yang digunakan guru untuk menanamkan (internalisasi) nilai demokrasi agar tidak sekadar menjadi hafalan bagi siswa?
- Narasumber : Guru sering kasih tugas observasi ke lingkungan sekitar. Kita jadi belajar gimana cara dengerin keluhan orang lain secara langsung.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan keteladanan (role modeling) sikap demokratis saat menghadapi perbedaan pendapat di dalam kelas?

- Narasumber : Beliau nggak pernah pilih kasih. Semua siswa diperlakukan sama, mau yang pinter banget atau yang biasa aja, semua dapet kesempatan bicara.
- Peneliti : Sejauh mana guru melibatkan media digital atau isu-isu terkini dalam proses internalisasi nilai demokrasi kepada siswa milenial/gen Z di sekolah tersebut?
- Narasumber : Kita sering dikasih kuis interaktif di HP. Pertanyaannya sering nyangkut soal cara jadi warga negara yang baik di internet.
- Peneliti : Apa saja bentuk konkret penerapan nilai demokrasi yang sudah berjalan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (misalnya: pemilihan ketua OSIS, musyawarah kelas, atau forum diskusi terbuka)?
- Narasumber : Ada kotak saran di depan kantor. Kita bisa nulis kritik atau saran buat sekolah tanpa perlu takut dimarahin.
- Peneliti : Bagaimana solusi yang diambil pihak sekolah jika ditemukan tindakan yang bertentangan dengan nilai demokrasi, seperti perundungan (bullying) atau dominasi kelompok tertentu di lingkungan sekolah
- Narasumber : Kita sering ada sosialisasi bareng kakak kelas tentang cara berteman yang sehat. Jadi kalau ada benih-benih nggak demokratis, langsung dicegah

f. Transkrip Wawancara Peserta Didik Khansa Maredyasta P A Kelas 7 Tahfidz

- Peneliti : Dalam pembelajaran PPKN apa yang di ketahui tentang nilai-nilai demokrasi?
- Narasumber : Adanya persamaan hak antar siswa, tidak ada yang dibeda-bedakan oleh guru atau teman
- Peneliti : Apasaja nilai -nilai demokrasi yang pernah diajarkan di pembelajaran ppkn?
- Narasumber : Intinya adalah kedaulatan ada di tangan rakyat (atau siswa kalau di sekolah), yang dilakukan melalui musyawarah.
- Peneliti : Menurutmu, apakah menyatakan pendapat di depan umum termasuk bagian dari demokrasi?
- Narasumber : Disiplin mengikuti aturan sekolah dan berani menyampaikan kritik dengan cara yang sopan.
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya sikap toleransi dalam sebuah diskusi kelompok?
- Narasumber : Ya, karena tanpa keberanian berpendapat, suasana kelas akan pasif dan tidak ada diskusi.

- Peneliti : Apakah kamu tahu apa itu musyawarah dan mengapa hal tersebut sering diajarkan dalam PPKn?
- Narasumber : Untuk melatih kita menghargai hasil keputusan bersama meskipun mungkin berbeda dengan keinginan pribadi
- Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berdiskusi dalam kelas?
- Narasumber : Iya, guru biasanya menunjuk beberapa siswa secara acak untuk memberikan argumennya.
- Peneliti : Bagaimana seorang guru PKn mendorong untuk menghargai pendapat teman?
- Narasumber : Melalui contoh langsung, yaitu guru sendiri mendengarkan dengan serius saat siswa bicara.
- Peneliti : Metode mengajar apa yang paling sering digunakan guru agar siswa bisa saling bekerja sama?
- Narasumber : Penugasan berbasis masalah yang harus dipecahkan secara kolektif satu kelas.
- Peneliti : Apakah guru selalu memperlakukan setiap siswa secara adil tanpa melihat kepintaran atau latar belakang mereka?
- Narasumber : Guru berusaha merangkul semua siswa dan sering memotivasi siswa yang merasa tertinggal
- Peneliti : Bagaimana cara guru menengahi jika terjadi perdebatan yang cukup sengit di dalam kelas?
- Narasumber : Guru mengingatkan kembali etika berdiskusi dan meminta siswa saling bermaafan jika ada kata yang menyinggung
- Peneliti : Bagaimana proses pemilihan ketua kelas atau pengurus kelas yang dilakukan di kelasmu?
- Narasumber : Menggunakan sistem suara terbanyak secara terbuka (angkat tangan) setelah melakukan penjurangan nama-nama kandidat dari usulan tiap baris bangku.
- Peneliti : Apakah kamu terlibat aktif dalam organisasi sekolah seperti IPM atau OSIS?
- Narasumber : Guru memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin mencalonkan diri, kemudian para calon menyampaikan visi-misi singkat sebelum pemilihan
- Peneliti : Sebutkan contoh kegiatan bersama teman kelas yang membutuhkan pengambilan keputusan lewat suara terbanyak?

- Narasumber : Saat ini saya lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler lain, namun tetap menggunakan hak suara saya dalam pemilihan ketua organisasi tersebut.
- Peneliti : Bagaimana caramu dan teman-teman menentukan pembagian tugas saat ada proyek menghias kelas?
- Narasumber : Memutuskan jenis lomba apa saja yang akan diikuti oleh perwakilan kelas saat kegiatan *class meeting*.
- Peneliti : Apa saja kendala yang sering kamu temui saat mencoba menghargai pendapat teman yang keras kepala?
- Narasumber : Kami menawarkan diri secara sukarela untuk bagian tugas tertentu, lalu sisa tugas yang belum terisi dibagi bersama secara adil.
- Peneliti : Bagaimana cara guru mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep dasar demokrasi (seperti kebebasan berpendapat dan kesetaraan) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
- Narasumber : Adanya rasa canggung untuk menegur karena khawatir akan merusak hubungan pertemanan, meskipun pendapatnya kurang relevan.
- Peneliti : Apa saja kendala utama yang dihadapi siswa dalam memahami perbedaan antara teori demokrasi di buku teks dengan praktik demokrasi di kehidupan nyata?
- Narasumber : Kadang bahasanya di buku terlalu berat, Kak. Jadi kita butuh dicontohin langsung sama guru biar nggak cuma ngebayangin doang.
- Peneliti : Metode pembelajaran kreatif apa yang digunakan guru untuk menanamkan (internalisasi) nilai demokrasi agar tidak sekadar menjadi hafalan bagi siswa?
- Narasumber : Kalau di kelas, demokrasi itu ya pas kita milih pengurus kelas. Kita jadi tahu kalau suara kita itu beneran dihitung dan nggak boleh ada yang maksa.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan keteladanan (role modeling) sikap demokratis saat menghadapi perbedaan pendapat di dalam kelas?
- Narasumber : Kendalanya mungkin karena kita masih remaja ya, jadi kadang masih suka baper kalau pendapatnya ditolak, padahal itu kan biasa dalam demokrasi.
- Peneliti : Sejauh mana guru melibatkan media digital atau isu-isu terkini dalam proses internalisasi nilai demokrasi kepada siswa milenial/gen Z di sekolah tersebut?
- Narasumber : Biasanya guru kasih studi kasus tentang berita yang lagi viral. Kita diajak mikir, kalau kita di posisi itu, solusi yang demokratis gimana

- Peneliti : Apa saja bentuk konkret penerapan nilai demokrasi yang sudah berjalan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (misalnya: pemilihan ketua OSIS, musyawarah kelas, atau forum diskusi terbuka)?
- Narasumber : Setiap ada masalah di kelas, guru selalu ajak kita duduk melingkar buat cari jalan keluar bareng, nggak langsung kasih hukuman sepihak
- Peneliti : Bagaimana solusi yang diambil pihak sekolah jika ditemukan tindakan yang bertentangan dengan nilai demokrasi, seperti perundungan (bullying) atau dominasi kelompok tertentu di lingkungan sekolah
- Narasumber : Guru ngajarin kita cara ngecek berita asli atau hoax di grup kelas. Itu penting biar kita nggak gampang terprovokasi

Lampiran 7. Dokumen Penelitian



Gambar 9. Peserta Didik Melakukan Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII Tahfidz

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani No.157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

Telp. +62271717417 psw. 2197 Fax. 0271-7653311

Website: <https://fkip.ums.ac.id> | E-mail: fkip@ums.ac.id

Nomor : 381/FKIP/A4.1/IV/2026
 Lamp. : 1 lembar
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian / Observasi*

Surakarta, 14 April 2026

Kepada Yth.
Kepala Sekolah / Pimpinan Lembaga / Kepala Dinas
SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

di tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Semoga Allah Subhanahu wa taala memberi kekuatan dan kemampuan sehingga kita dapat melaksanakan amanah yang diberikan kepada kita. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

Sehubungan dengan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami di lingkungan Bapak/Ibu sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Penelitian, maka kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun yang bersangkutan adalah :

Nama	: Arief Dwi Yanuar
NIM	: A20200034
Prodi/Unit	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan /FKIP-UMS
Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
Tempat Penelitian	: SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
Tanggal Penelitian	: 15 April 2026 s/d 24 April 2025

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Wakil Dekan I
 Fakultas Keguruan dan
 Ilmu Pendidikan - UMS



Dr. Miftakhul Huda, M.Pd.

IDN 062013601



Lampiran 9. Surat Keterangan Sekolah



UMS
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani No.157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169
Telp. +62271717417 psw. 2197 Fax. 0271-7653311
Website: <https://kip.ums.ac.id> | E-mail: kip@ums.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 381/FKIP/A4.1/V/2026

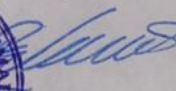
Bismillahirrohmanirrohim

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
menugaskan kepada:

Nama	: Arief Dwi Yanuar
NIM	: A220200034
Prodi/Unit	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan /FKIP-UMS
Alamat	: Jl. A. Yani No.157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169 Telp. +62271717417 psw. 2197 Fax. 0271-715448
Bentuk Kegiatan	: Penelitian
Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
Sebagai	: Mahasiswa Peneliti
Tempat Penelitian	: SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
Tanggal Penelitian	: 15 April 2026 s/d 24 April 2026

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan dengan penuh tanggung jawab untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Surakarta, 14 April 2026
Yang Menugaskan,



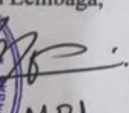


Huda, M.Pd.
NIDN 0622018601

TANGGAL DATANG	
TANGGAL KEMBALI	

Mengetahui
Pimpinan Lembaga,





M.Pd.

